

ANALISIS KURIKULUM DIKLAT MASA PERSIAPAN PENSIUN BERBASIS MANAJEMEN QOLBU PADA DUTA TRANSFORMASI INSANI BANDUNG

Witzir Sumadisastro¹, Asep Herry Hernawan², Dudun Najmudin³, Lia Susanti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

Email : witzirsumadi.77@upi.edu¹, asepherry@upi.edu², dudunnajmudin1989@gmail.com³,
liasusanti1988@upi.edu⁴

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap kurikulum diklat Program Masa Persiapan Pensiun (MPP) di DT Insani. Analisis ini ditekankan pada bagaimana efektifitas penyusunan kurikulum tersebut dalam mencapai tujuan pelaksanaan program. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Duta Transformasi Insani (DT Insani) yang berada di Bandung. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bahan, produk, layanan, ataupun materi yang berkaitan dengan diklat MPP di DT Insani. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada salah satu penanggung jawab pelaksanaan diklat. Analisis data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik model interaktif, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji keabsahan data, yang meliputi *credibility test*, *transferability test*, *dependability test*, dan *confirmability test*. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan diklat MPP yang diselenggarakan oleh DT Insani sudah sangat baik meski terdapat beberapa kekurangan. Ditinjau dari kurikulum sebagai suatu program maka program diklat yang diselenggarakan oleh DT Insani masih perlu penyempurnaan untuk memenuhi aspek, unsur, ataupun komponen yang dibutuhkan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu program. Kendati demikian, hasil baik yang didapatkan dari pelaksanaan program menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan merasa DT Insani sudah sangat baik memfasilitasi peserta pelatihannya dalam mempersiapkan masa pensiun.

Kata Kunci: Pendidikan dan Pelatihan, Analisis Program, Program Persiapan Masa Pensiun

ABSTRACT: This research aims to conduct an analysis of the training curriculum for the Retirement Preparation Program (MPP) at DT Insani. This analysis emphasizes how effective the curriculum preparation is in achieving program implementation objectives. This research uses descriptive methods and a qualitative approach. This research was carried out at Duta Transformasi Insani (DT Insani) in Bandung. The data in this research was collected through documentation and interview data collection techniques. The documents analyzed in this research are materials, products, services or materials related to MPP training at DT Insani. Interviews were conducted in a structured manner

with one of the people responsible for implementing the training. Data analysis in this research was analyzed using interactive modeling techniques, which consisted of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The validity of the data in this research was carried out by conducting data validity tests, which include credibility tests, transferability tests, dependability tests, and confirmability tests. The results obtained in this research indicate that the implementation of the MPP training organized by DT Insani is quite good even though there are several shortcomings. Judging from the curriculum as a program, the training program organized by DT Insani still does not fully fulfill the aspects, elements or components needed to design, implement and evaluate a program. Nevertheless, the good results obtained from the implementation of the program show that the majority of training participants feel that DT Insani has facilitated its training participants well enough in preparing for retirement.

Keywords: *Education and Training, Program Analysis, Retirement Preparation Program*

PENDAHULUAN

Tuntutan dan kebutuhan terhadap program pendidikan dan pelatihan (diklat) semakin mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut menimbulkan banyak lembaga menjadi penyelenggara dalam program diklat dengan menawarkan berbagai macam program guna mencapai tujuan tertentu (Aryanti, Supriyono, & Ishaq, 2018). Kondisi tersebut juga didorong adanya anggapan bahwa diklat dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia yang bermutu, berkualitas, dan memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan kerja (Supatmi, Nimran, & Utami, 2013). Salah satu pendekatan dalam penyelenggaraan diklat adalah pendekatan berbasis Islami. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan membentuk kepribadian suatu individu agar selaras dengan ajaran agama Islam (Mahmudah & Putri, 2023).

Duta Transformasi Insani (DT Insani) Bandung adalah salah satu penyelenggara program pendidikan dan pelatihan berbasis Islami dengan pendekatan Manajemen *Qolbu* (MQ). *Qolbu* adalah komponen kejiwaan yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia. *Qolbu* merupakan penentu manusia dalam bertingkah dan berperilaku. Rasulullah SAW menegaskan bahwa baik-buruknya manusia bergantung kepada *qolbu* yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori

menyatakan bahwa “Sesungguhnya di dalam tubuh manusia ada segumpal daging. Jika segumpal daging tersebut baik maka akan baik pulalah seluruh tubuhnya, jika segumpal daging tersebut rusak maka akan rusak pulalah seluruh tubuhnya, ketahuilah segumpal daging tersebut adalah *Qolbu*”. Merujuk pada hadits tersebut maka dapat diketahui bahwa *Qolbu* menjadi penggerak dan penentu seluruh perbuatan yang dilakukan oleh manusia (Vivik Shofiah, 2020).

Program diklat dengan pendekatan manajemen *Qolbu* yang diinisiasi oleh DT Insani bertujuan menanamkan karakter baik dan kuat melalui prinsip pelatihan yang mampu membuka *khazanah* pemikiran seseorang secara lebih rasional. Sebagai penyelenggara program diklat, DT Insani menggap bahwa kesuksesan hidup bermuara pada kekuatan karakter yang dimiliki oleh seorang manusia. Program diklat tersebut memetakan karakter yang dimiliki seseorang ke dalam kuadran karakter. Program diklat tersebut terdiri dari beberapa program pelatihan, salah satunya adalah Program Masa Persiapan Pensiun (MPP). Program ini ditujukan kepada karyawan yang akan memasuki usia pensiun dengan tujuan mempersiapkan para peserta diklat menghadapi masa pensiun dengan perencanaan yang matang baik dari segi mental, spiritual, dan keuangan secara mandiri (Duta Transformasi Insani, 2024).

Merujuk pada tujuan diadakannya program MPP tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap pengembangan kurikulum diklat yang diinisiasi oleh DT Insani. Hal tersebut dikarenakan kurikulum di dalam suatu pendidikan dan pelatihan memegang peranan khusus yang krusial. Kurikulum sebagai suatu program atau suatu sistem menjadi komponen penting yang berisikan tujuan, isi, dan bahan pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran (Rusman, 2018). Terlebih, analisis terhadap suatu diklat juga merupakan tindakan yang diperlukan guna menilai efektifitas atau kebermanfaatan yang ditimbulkan dari pelaksanaan program tersebut (Amaluis, 2015). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap kurikulum diklat Program Masa Persiapan Pensiun (MPP) di DT Insani. Analisis ini ditekankan pada bagaimana efektifitas penyusunan kurikulum tersebut dalam mencapai tujuan pelaksanaan program, yakni mempersiapkan peserta menghadapi transformasi kehidupan menuju masa pensiun dengan perencanaan yang matang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dalam suatu penelitian dengan tujuan agar dapat memahami fenomena yang ada melalui serangkaian kalimat dengan memanfaatkan beragam metode penelitian yang relevan (Moleong, 2017). Adapun metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dengan tujuan melakukan penyelidikan terhadap keadaan, peristiwa, maupun kondisi yang nantinya hasilnya akan dipaparkan dalam laporan penelitian (Arikunto, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di Duta Transformasi Insani (DT Insani) yang berada di Bandung. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bahan, produk, layanan, ataupun materi yang berkaitan dengan diklat berbasis Manajemen *Qolbu* (MQ) khususnya pada program Masa Persiapan Pensiun (MPP) di DT Insani. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada salah satu penanggung jawab pelaksanaan diklat. Analisis data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik model interaktif, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji keabsahan data, yang meliputi *credibility test*, *transferability test*, *dependability test*, dan *confirmability test* (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Duta Transformasi Insani (DT Insani) merupakan suatu perusahaan yang menyediakan empat layanan utama, yakni pendidikan dan pelatihan (diklat), konsultan manajemen, *event organizer*, dan laboratorium bisnis. Diklat Masa Persiapan Pensiun (MPP) adalah salah satu diklat yang diselenggarakan oleh DT Insani dan berlangsung dengan durasi selama tiga (3) hingga enam (6) hari lamanya. Sasaran peserta diklat ini adalah karyawan yang akan memasuki usia pensiun. MPP menawarkan berbagai materi yang sejalan dengan tujuan diadakan dan dilaksanakannya diklat. Tujuan dan manfaat program diklat MPP adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tujuan Diklat Masa Persiapan Pensiun (MPP)

Manfaat	Tujuan
1. Membekali peserta dengan kesadaran dan sikap positif terhadap masa pensiun serta menumbuhkan motivasi untuk mengubah diri dari konsep ketergantungan menuju kemandirian	1. Peserta memiliki kesiapan mental dan spiritual dalam menghadapi masa pensiun
2. Merupakan bentuk penghargaan dan kepedulian perusahaan atau instansi terhadap para pegawainya yang akan memasuki pensiun	2. Peserta memahami pentingnya menjaga kesehatan jasmani dan rohani
3. Meningkatkan citra positif, loyalitas, dan kebanggaan pegawai terhadap perusahaan atau instansi	3. Peserta memiliki keterampilan dalam merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik di masa pensiun

Sumber: DT Insani (2024)

Merujuk pada manfaat dan tujuan yang diuraikan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penetapan manfaat dan tujuan diklat MPP adalah membekali peserta dengan pengetahuan, keterampilan, mental, dan spiritual yang diperlukan untuk menjalani masa pensiun dengan bahagia dan sejahtera. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dititikberatkan pada keterkaitannya dengan keuangan peserta secara mandiri pasca pensiun. Mengingat, pensiun dapat memberikan efek negatif kepada diri seorang individu, terlebih kepada individu yang tidak memiliki penyesuaian diri yang baik dalam menghadapi masa pensiun (Dodwell, 2020; Sohier, Van Ootegem, & Verhofstadt, 2021), mereka akan lebih mudah mengalami keputusasaan (Santrock, 2000). Selain itu, dapat diketahui bahwa manfaat pelaksanaan diklat tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi peserta, tetapi juga bagi perusahaan dalam bentuk peningkatan citra positif dan loyalitas pegawai (Gendron, 2011; Werner & Balkin, 2021). Manfaat dan tujuan diklat tersebut juga diturunkan dalam Profil Lulusan yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Profil Lulusan Diklat MPP

Sumber: DT Insani (2024)

Ditinjau dari profil lulusan yang ditunjukkan pada Gambar 1, dapat diketahui bahwa diklat MPP yang diselenggarakan oleh DT Insani bertujuan untuk menciptakan lulusan yang pensiun bahagia, yakni bahagia secara mental, kesehatan, kewirausahaan, dan keuangan. Maka dari itu, guna mensukseskan tujuan dan mewujudkan profil lulusan tersebut, sebelum mengikuti pelatihan, DT Insani melakukan asesmen pra pelatihan guna melihat kondisi peserta pelatihan. Asesmen ini dilakukan dengan mengukur beberapa aspek, meliputi: 1) kesiapan peserta mental menghadapi purnabakti; 2) kesiapan *financial* menghadapi purnabakti; 3) kesiapan spiritual menghadapi purnabakti; 4) kondisi kesehatan menghadapi purnabakti; 5) kondisi keluarga menghadapi purnabakti; dan 6) rencana pasca purnabakti. Asesmen pada aspek 1-5 disusun dengan menggunakan skala Likert, sedangkan aspek ke-6 disusun dengan menggunakan pilihan ganda (*multiple choice*) untuk mengukur pengetahuan dan pendapat peserta. Adapun rincian asesmen tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Asesmen Pra Pelatihan Diklat MPP

Aspek Penilaian	Keterangan	Skor
Kesiapan Peserta Mental Menghadapi Purnabakti	Sangat Tidak Baik	1
	Tidak Baik	2
	Biasa Saja	3
	Baik	4

Kesiapan <i>Financial</i> Menghadapi Purnabakti	Sangat Baik	5
	Sangat Tidak Baik	1
	Tidak Baik	2
	Biasa Saja	3
	Baik	4
Kesiapan Spiritual Menghadapi Purnabakti	Sangat Baik	5
	Sangat Tidak Baik	1
	Tidak Baik	2
	Biasa Saja	3
	Baik	4
Kondisi Kesehatan Menghadapi Purnabakti	Sangat Baik	5
	Sangat Tidak Baik	1
	Tidak Baik	2
	Biasa Saja	3
	Baik	4
Kondisi Keluarga Menghadapi Purnabakti	Sangat Baik	5
	Sangat Tidak Baik	1
	Tidak Baik	2
	Biasa Saja	3
	Baik	4
Rencana Pasca Purnabakti	Pilihan Ganda	-

Sumber: DT Insani (2024)

Asesmen pra pelatihan dapat juga disebut sebagai asesmen diagnostik, yakni penilaian yang dilakukan di awal untuk mengidentifikasi sekaligus mengetahui informasi yang dibutuhkan sebelum melaksanakan suatu program pendidikan (Komalawati, 2020; Supriyadi et al., 2022). Aspek penilaian pada asesmen pra pelatihan yang dilakukan DT Insani pada Tabel 2 dilakukan untuk menilai bagaimana kondisi peserta pelatihan. Hal tersebut sekaligus menjadi upaya DT Insani menjangkau peserta yang sejalan dengan tujuan dilaksanakan diklat. Keseluruhan aspek pada asesmen pra pelatihan telah sejalan dengan tujuan diklat, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, mental, dan spiritual. Adapun analisis terhadap daftar materi yang dipersiapkan oleh DT Insani dengan cakupan aspek dalam tujuan penyelenggaraan diklat adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Materi Pelatihan Diklat MPP

No.	Materi	Cakupan Aspek
1.	Menghadapi Pensiun dengan Bening Hati	Spiritual dan Mental
2.	Manajemen Qolbu	Spiritual dan Mental
3.	Switch Mental Psikologi	Spiritual dan Mental

4.	Manajemen Hidup Sehat	Mental		
5.	Pengelolaan Keuangan Keluarga	Mental	dan	Keuangan Mandiri
6.	Perencanaan Aktivitas Masa Pensiun	Mental		
7.	Membangun Jiwa Entrepreneurship	Mental	dan	Keuangan Mandiri
8.	Memulai Bisnis dan Analisa Kelayakan Usaha	Mental	dan	Keuangan Mandiri
9.	Maximize Potential Talent	Mental		
10.	Sukses Story Pensiunan	Keuangan Mandiri		
11.	Kunjungan dan Praktik Usaha	Keuangan Mandiri		
12.	Muhasabah atau Refleksi Diri	Spiritual dan Mental		

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Berdasar pada daftar materi yang ditunjukkan pada Tabel 3 maka dapat diketahui bahwa materi tersebut telah sejalan dengan tujuan diadakan dan dilaksanakannya program MPP, yakni mempersiapkan para peserta diklat menghadapi masa pensiun dengan perencanaan yang matang baik dari segi mental, spiritual, keterampilan, dan pengetahuan. Apabila ditelaah lebih lanjut, daftar materi tersebut telah memuat aspek-aspek yang berkaitan dengan mental, spiritual, dan keuangan peserta pelatihan secara mandiri. Artinya, rancangan materi yang ditawarkan dalam diklat MPP tidak mengabaikan kesesuaian antara perencanaan dan proses pembelajaran. Mengingat kesesuaian antara perencanaan dan proses pembelajaran merupakan hal penting yang tidak boleh dilewatkan. Kesesuaian antara perencanaan dan proses implementasi program menjadi salah satu indikator penting dalam tahap implementasi program (Wahyudin, 2016).

Selain materi yang ditawarkan, *trainer* dalam program diklat MPP yang dilaksanakan oleh DT Insani juga menunjukkan *trainer-trainer* yang berpengalaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa *trainer* dalam program diklat MPP dipilih atas dasar pertimbangan tertentu dengan kriteria yang sejalan dengan tujuan pelaksanaan program. Terlebih, *trainer* memainkan peranan yang penting dalam efektivitas pelatihan, karena keberadaan *trainer* itu sendiri yang akan memberikan pengaruh secara langsung kepada para peserta pelatihan (Glerum, Joseph, McKenny, & Fritzsche, 2021; Mathis, 2020). Salah satu *trainer* utama dalam pelaksanaan diklat MPP adalah Abdurrahman Yuri RG. Merujuk pada dokumen yang didapatkan dalam penelitian ini, Abdurrahman memegang jabatan sebagai Ketua Yayasan Daarut Tauhid dan telah memiliki berbagai pengalaman

menjadi seorang *trainer*. Adapun rincian pengalaman kerja, pengalaman *trainer*, dan keunggulan yang dimiliki oleh Abdurrahman sebagai salah satu *trainer* dalam program diklat MPP ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Profil *Trainer* Manajemen *Qolbu* pada Diklat MPP DT Insani

Sumber: DT Insani (2024)

Menindaklanjuti tujuan, manfaat, materi, dan *trainer* dalam diklat yang diinisiasi oleh DT Insani tersebut, pelaksanaan diklat dilaksanakan dengan menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi. Merujuk kepada hasil wawancara yang dilakukan, pendekatan yang digunakan dalam pelatihan adalah pendekatan *experiential learning* dan *quantum learning*. *Experiential learning* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dinilai lebih menyenangkan dan mampu mengarahkan pembelajaran yang mendalam dibandingkan dengan pendekatan didaktik (Mamatha, 2021). Sedangkan *quantum learning* adalah pendekatan yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu meningkatkan kualitas diri seseorang (Anggara & Rakimahwati, 2021; Tirtoni, 2015). Adapun metode yang diterapkan adalah metode ceramah singkat (*lecture*), praktik, tugas mandiri, diskusi, studi kasus, permainan (*game/roleplaying/simulation*), dan penayangan film. Keberagaman pemilihan metode dan pendekatan dalam pelaksanaan diklat dilakukan agar peserta pelatihan dapat lebih memperoleh kebermaknaan selama mengikuti pelatihan. Selain itu, pemilihan metode

dan pendekatan juga disesuaikan dengan masing-masing rancangan pemaparan materi. Misalnya, penggunaan praktik dapat menjadi salah satu perwujudan kerja sama yang diselenggarakan oleh penyelenggara diklat dengan memfasilitasi adanya komunikasi timbal balik (Angga, Asep Herry Hernawan, & Tita Mulyati, 2023; Oksari, Susanty, Wardhani, & Nurhayati, 2022). Namun, kekurangan yang didapatkan dari program diklat ini adalah tidak ditetapkan dan tidak dirancangnya alur rancangan pembelajaran secara terstruktur sebagaimana rancangan pembelajaran pada penyelenggara diklat pada umumnya. Diklat yang diselenggarakan oleh DT Insani hanya menguraikan materi yang akan diberikan peserta pelatihan tanpa menguraikan bagaimana rancangan pelaksanaannya.

Tidak adanya rancangan pembelajaran memungkinkan aktivitas pembelajaran atau pelatihan tidak sejalan dengan tujuan atau *outcome* yang ditetapkan (Castro & Tumibay, 2021; Der-Thanq, Hung, & Wang, 2007). Tidak adanya rancangan pelaksanaan pelatihan yang jelas dan terstruktur juga mendorong adanya ketidakpuasan dalam diri peserta pelatihan. Hal tersebut disampaikan dalam hasil wawancara narasumber yang diungkapkan oleh penanggung jawab diklat MPP dalam penelitian ini. Berdasar pada hasil wawancara yang didapatkan, disebutkan bahwa peserta diklat merasa bahwa materi yang disampaikan masih kurang, terlebih pada materi yang dipaparkan oleh perusahaan sebagai *trainer* praktis dalam diklat tersebut. Selain itu, peserta pelatihan juga merasakan keterbatasan akses terhadap materi dan dokumentasi pelatihan karena pemanfaatan teknologi yang belum maksimal. Materi dan dokumentasi pelatihan umumnya diberikan oleh pihak DT Insani dalam wujud *barcode*, namun beberapa peserta sering kali mendapatkan *barcode* tersebut tidak valid atau tidak dapat diakses. Padahal, akses terhadap materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting bagi peserta didik (Supriyatno, Susilawati, & Ahdi, 2020). Guna mengatasi permasalahan tersebut, pihak DT Insani berusaha untuk menjadi penyelenggara diklat yang solutif dengan mengirimkan *link* Google Drive ketika *barcode* tidak dapat diakses oleh peserta pelatihan.

Meski tidak memiliki rancangan pelatihan yang jelas dan terstruktur, dalam hasil wawancara juga didapatkan kekuatan penyelenggaraan MPP. Merujuk pada hasil wawancara kepada narasumber, diketahui bahwa peserta pelatihan merasa bahwa materi yang disajikan oleh para *trainer* adalah materi yang aplikatif. Materi-materi tersebut

adalah materi yang mudah dimengerti. Terlebih, dalam pemaparannya, materi disampaikan secara jelas dan menyenangkan, sehingga peserta pelatihan yang mayoritas akan memasuki usia pensiun tidak merasakan kejenuhan dalam menyimak materi yang disampaikan oleh para *trainer*. Mengingat, apabila peserta mengalami kejenuhan dalam menyimak materi yang disampaikan, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pencapaian *outcome* pembelajaran (Hidajat, Hanurawan, Chusniyah, & Rahmawati, 2020; Tze, Daniels, & Klassen, 2016). Peserta pelatihan juga merasa bahwa materi yang disampaikan di kelas dan praktik kunjungan memiliki bobot yang seimbang sehingga pembelajaran yang didapatkan dalam pelatihan menjadi lebih bermanfaat dan efektif. Keseimbangan antara pemaparan materi dan praktik dalam pelatihan pada peserta usia dewasa tua merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pelatihan yang efektif (Halvarsson, Dohrn, & Stähle, 2015). Lebih lanjut, kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan diklat MPP tersebut didapatkan dari hasil asesmen yang dilakukan oleh pihak DT Insani. Asesmen tersebut disusun dalam bentuk kuesioner secara terstruktur dengan menggunakan skala Likert dengan rincian penilaian sebagai berikut.

Tabel 4. Evaluasi Pelatihan MPP

Aspek Penilaian	Keterangan	Skor	
<i>Net Promotor Score</i>	Tidak Merekomendasikan	(0-6)	
	Biasa Saja	(7-8)	
	Merekomendasikan	(9-10)	
Evaluasi Pelaksanaan	Sangat Kurang	1	
	Kurang	2	
	Cukup	3	
	Baik	4	
	Sangat Baik	5	
Evaluasi Manajemen	Sangat Kurang	1	
	▪ Kepanitiaan	Kurang	2
	▪ Narasumber	Cukup	3
		Baik	4
		Sangat Baik	5

Sumber: DT Insani (2024)

Ditinjau dari aspek penilaian yang ditampilkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa asesmen pelatihan dilakukan dengan menjangkau tiga aspek utama, yakni *net promotor score*, evaluasi pelaksanaan, dan evaluasi manajemen. *Net promotor score* berkaitan

dengan seberapa besar kemungkinan peserta pelatihan merekomendasikan pelatihan MPP sebagai mitra pengembangan sumber daya manusia kepada teman atau kolega. Evaluasi pelaksanaan berkaitan dengan seberapa baik kondisi *input* kurikulum, yakni suatu komponen dalam evaluasi yang dapat membantu evaluasi terhadap penyediaan fasilitas, kebutuhan anggaran, sumber daya manusia, hingga bentuk usaha untuk mencapai tujuan pendidikan (Kim & Son, 2017). Adapun evaluasi *input* kurikulum pada DT Insani merujuk pada evaluasi ruang kelas, *sound sistem*, seminar kit, menu makan, *snack* atau *coffee break*, ruangan, hingga keamanan pelatihan. Evaluasi manajemen pada komponen kepanitiaan berkaitan dengan bagaimana fasilitator atau *trainer* pada diklat MPP, hal ini ditinjau dari kemampuan dalam memaparkan materi, sikap, penampilan, hingga *time management* setiap *trainer*. Sedangkan evaluasi manajemen pada komponen narasumber berkaitan dengan bagaimana materi yang disampaikan kepada peserta dan bagaimana kegiatan praktik dapat memfasilitasi kebutuhan peserta pelatihan. Evaluasi yang dilaksanakan pada diklat MPP juga diakhiri dengan kolom saran dan masukan untuk memberikan ruang bagi peserta memberikan saran dan masukannya secara tertulis dan terbuka kepada penyelenggara.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh diklat MPP secara keseluruhan menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Merujuk pada hasil wawancara, disebutkan bahwa setelah penyelenggara melaksanakan asesmen pelatihan didapatkan hasil bahwa peserta yang sudah mengikuti pelatihan mendapatkan kondisi mental, kesehatan, dan keuangan peserta yang baik. Kondisi mental ini juga berkaitan dengan kondisi spiritual setiap peserta pelatihan. Selain itu, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa sebagian peserta sedang menjalani dan merintis usaha berbekal dari pelatihan yang sebelumnya mereka ikuti. Penanggung jawab pelatihan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat keberhasilan tersebut adalah 99% dan hanya satu hingga dua orang peserta saja yang belum mencapai hasil yang baik sebagaimana peserta-peserta lainnya. Terakhir, hasil evaluasi juga mengungkap saran dan masukan yang diberikan oleh peserta pelatihan. Merujuk pada wawancara yang dilakukan, peserta mayoritas memberikan saran terkait penyesuaian waktu pelatihan. Sebagian besar peserta menganggap bahwa waktu pelaksanaan pelatihan terlalu singkat, mereka membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan kemampuan yang lebih maksimal. Selain

itu, peserta pelatihan juga merasa bahwa lokasi kunjungan kurang jauh, sebagian besar peserta merasa bahwa lokasi kunjungan untuk kegiatan praktik wirausaha terlalu dekat sehingga mereka tidak merasakan pengalaman yang mendalam. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam diklat MPP DT Insani telah sejalan dengan tujuan dilaksanakan evaluasi dalam suatu program pendidikan, yakni memperoleh informasi yang diperlukan sebagai dasar pertimbangan keputusan dan kepentingan pendidikan (Saputra, 2022).

Secara keseluruhan, hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diklat Masa Persiapan Pensiun (MPP) yang diselenggarakan oleh DT Insani sudah cukup baik meski terdapat beberapa kekurangan dalam perancangan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. DT Keunggulan yang ditunjukkan oleh diklat tersebut terletak pada kebutuhan pelatihan, yakni pelatihan bagi karyawan yang akan memasuki usia pensiun. Keunggulan lain terletak pada adanya asesmen pra pelatihan yang dilaksanakan guna mengetahui karakteristik peserta pelatihan. Selain itu, pemilihan *trainer* yang telah disesuaikan dengan tujuan dan kriteria program diklat juga menjadi keunggulan yang ditawarkan dari serangkaian program diklat MPP tersebut. DT Insani juga menyadari peranan penting evaluasi *trainer* dalam sebuah kegiatan pelatihan, hal ini mendasari adanya evaluasi pelatihan yang diberikan kepada para peserta di akhir sesi pelatihan. Tidak hanya evaluasi kepada *trainer*, evaluasi juga mencakup aspek pelaksanaan, kepanitian, hingga tingkat kepuasan peserta untuk merekomendasikan diklat tersebut kepada teman atau koleganya. Meski demikian, perlu ditekankan bahwa beberapa kelemahan dalam perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi diklat menjadi sebuah kelemahan yang perlu segera diatasi.

Pertama, berkaitan dengan perancangan diklat. Pihak DT Insani tidak menunjukkan bahwa diklat MPP yang diselenggarakan oleh mereka benar-benar berangkat dari asesmen kebutuhan. Dokumen yang memuat keseluruhan informasi diklat tidak menuliskan latar belakang pelaksanaan program dan landasan-landasan dalam pengembangan program. *Kedua*, pemaparan materi pelatihan tidak disertai dengan rancangan yang matang. Tidak ditemukan bagaimana rancangan pelatihan dari setiap materi yang disampaikan oleh *trainer*. Tindakan tersebut memungkinkan pelaksanaan diklat tidak berjalan secara terarah dan terstruktur, sehingga memungkinkan pula hasil

yang dicapai tidak maksimal sebagaimana tujuan pelaksanaan diklat yang ditetapkan. *Ketiga*, pihak DT Insani tidak melakukan asesmen terhadap peserta pelatihan, padahal asesmen tersebut dapat menjadi salah satu aspek yang menunjukkan ketercapaian pembelajaran. Hendaknya, pihak DT Insani dapat melakukan asesmen baik secara pengetahuan, sikap, maupun keterampilan kepada para peserta pelatihannya.

Ditinjau dari kurikulum sebagai suatu program maka program diklat yang diselenggarakan oleh DT Insani masih belum sempurna memenuhi aspek, unsur, ataupun komponen yang dibutuhkan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu program. Kendati demikian, hasil baik yang didapatkan dari pelaksanaan program tersebut dapat menjadi bukti bahwa DT Insani sudah cukup baik memfasilitasi peserta pelatihannya dalam mempersiapkan masa pensiun. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil yang didapatkan dari penelitian terdahulu, disebutkan bahwa pegawai yang mendapatkan pelatihan pra pensiun memiliki penyesuaian diri dan kesiapan yang lebih baik daripada pegawai yang tidak mendapatkan pelatihan (Humaira & Rachmatan, 2017; Nugraha, Daga, Suwandar, & Husni, 2024; Waluyo & Hamka, 2022). Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa peserta pelatihan diklat MPP di DT Insani telah menjangkau kesiapan ekonomi dalam masa transformasi menuju pensiun. Mengingat, hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa seseorang yang tidak mendapatkan pelatihan pensiun menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri ketika pensiun (Nyangarika & Bundala, 2020; Papalia, Olds, & Feldman, 2016; Záhorcová, Halama, Škrobáková, Bintliff, & Navarová, 2021). Penyesuaian diri yang didapatkan dari keikutsertaan pada diklat MPP (mental, spiritual, keterampilan, dan pengetahuan) juga menunjukkan bahwa peserta telah memiliki kesiapan fisik dan psikologis untuk bertahan dalam lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan diklat Masa Persiapan Pensiun (MPP) yang diselenggarakan oleh Duta Transformasi Insani (DT Insani) sudah sangat baik meski perlu penyempurnaan dalam perancangan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Keunggulan program diklat MPP dilihat dari adanya kesadaran akan pentingnya pelatihan persiapan masa pensiun bagi karyawan, asesmen pra pelatihan (asesmen diagnostik), pemilihan *trainer*, evaluasi terhadap *trainer*, evaluasi

penyelenggaraan diklat, dan evaluasi manajemen. Sedangkan kelemahan diklat MPP ditemukan pada perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi diklat. Kelemahan pada perancangan menunjukkan bahwa diklat MPP yang diselenggarakan oleh mereka benar-benar berangkat dari asesmen kebutuhan. Dokumen yang memuat keseluruhan informasi diklat tidak menuliskan latar belakang pelaksanaan program dan landasan-landasan dalam pengembangan program. Selain itu, perancangan materi yang diberikan kepada peserta pelatihan tidak ditemukan. Hal tersebut menunjukkan adanya kemungkinan bahwa pelaksanaan diklat tidak berjalan secara terarah dan terstruktur. Kelemahan terakhir ditunjukkan pada tidak adanya asesmen terhadap peserta pelatihan secara individu, yakni penilaian yang mencakup pengetahuan, sikap, maupun keterampilan kepada para peserta pelatihannya. Maka dari itu, ditinjau dari kurikulum sebagai suatu program maka program diklat yang diselenggarakan oleh DT Insani masih belum sempurna memenuhi aspek, unsur, ataupun komponen yang dibutuhkan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu program. Kendati demikian, hasil baik yang didapatkan dari pelaksanaan program menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan merasa DT Insani sudah sangat baik memfasilitasi peserta pelatihannya dalam mempersiapkan masa pensiun.

Penelitian ini menyarankan pihak DT Insani untuk melakukan evaluasi secara lebih holistik kepada seluruh unsur, aspek, maupun komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan diklat MPP. Diharapkan DT Insani mampu melakukan perbaikan perancangan, penyelenggaraan, dan evaluasi program dengan berdasar pada data evaluasi yang didapatkan dari pelaksanaan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga memiliki batasan. Batasan dalam penelitian ini ditunjukkan pada hasil penelitian yang hanya mencakup data analisis dokumen dan wawancara. Diharapkan penelitian lanjutan dapat melakukan analisis secara lebih mendalam, baik dari segi konteks kurikulum itu sendiri maupun dari segi implementasi kurikulum diklat. Penelitian ini juga memberikan implikasi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini berimplikasi pada pengembangan kurikulum diklat yang lebih komprehensif dengan merujuk pada teori dan ilmu kurikulum. Sedang secara praktis penelitian ini berimplikasi dengan memberikan dorongan kepada pihak-pihak penyelenggara diklat untuk mempersiapkan program

diklatnya secara lebih terstruktur dan terarah sehingga pencapaian tujuan diklat dapat diraih dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Amaluis, D. (2015). Analisis Efektifitas Program Pelatihan Diklat PIM III terhadap Kompetensi Pejabat Eselon III di Pemerintah Kabupaten Agam. *Journal of Economic and Economic Education*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v3.i1.232>
- Angga, Asep Herry Hernawan, & Tita Mulyati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290–1299. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6107>
- Anggara, A., & Rakimahwati, R. (2021). Pengaruh Model Quantum learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3020–3026. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1265>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq, I. (2018). Evaluasi program pendidikan dan pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13.
- Castro, M. D. B., & Tumibay, G. M. (2021). A literature review: efficacy of online learning courses for higher education institution using meta-analysis. *Education and Information Technologies*, 26(2), 1367–1385. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-10027-z>
- Der-Thanq, C., Hung, D., & Wang, Y. (2007). Educational design as a quest for congruence: The need for alternative learning design tools. *British Journal of Educational Technology*, 38(5), 876–884. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2006.00675.x>
- Dodwell, T. (2020). Coaching needs to Differ Before and After the Transition to Retirement. *International Journal of Evidence Based Coaching & Mentoring*, 14, 102–118.

- Duta Transformasi Insani. (2024). Tentang Kami. Retrieved May 18, 2024, from <https://dtinsani.co.id>
- Gendron, B. (2011). Older workers and active ageing in France: the changing early retirement and company approach. *The International Journal of Human Resource Management*, 22(06), 1221–1231.
- Glerum, D. R., Joseph, D. L., McKenny, A. F., & Fritzsche, B. A. (2021). The trainer matters: Cross-classified models of trainee reactions. *Journal of Applied Psychology*, 106(2), 281–299. <https://doi.org/10.1037/apl0000503>
- Halvarsson, A., Dohrn, I.-M., & Ståhle, A. (2015). Taking balance training for older adults one step further: the rationale for and a description of a proven balance training programme. *Clinical Rehabilitation*, 29(5), 417–425. <https://doi.org/10.1177/0269215514546770>
- Hidajat, H. G., Hanurawan, F., Chusniyah, T., & Rahmawati, H. (2020). Why I'm Bored in Learning? Exploration of Students' Academic Motivation. *International Journal of Instruction*, 13(3), 119–136. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1339a>
- Humaira, H., & Rachmatan, R. (2017). Perbedaan Penyesuaian Diri Pensiunan yang Mendapatkan Training Pra Pensiun dengan yang Tidak Mendapatkan Training Pra-Pensiun. *Jurnal Ecopsy*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v4i1.3409>
- Kim, Y. J., & Son, E. G. (2017). A Study on Satisfaction of New Nurse Orientation Program Applying CIPP Evaluation Model Focusing on Affiliated Hospitals of an Educational Foundation in South Korea. *J Korea Acad Ind Coop Soc*, 18, 226–235.
- Komalawati, R. (2020). Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal Di Sekolah Dasar Pasca Belajar Dari Rumah Untuk Mengidentifikasi Learning Loss. *Jurnal Edupena*, 1(2), 135–148.
- Mahmudah, S., & Putri, C. R. (2023). Children's Education in An Islamic Perspective Based on The Qur'an Hadith. *Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 54–65. <https://doi.org/10.35896/jiee.v1i2.585>
- Mamatha, S. M. (2021). Experiential Learning in Higher Education. *International Journal of Advance Research and Innovation*, 9(3), 1–9. <https://doi.org/10.51976/ijari.932101>

- Mathis, R. S. (2020). Communicating influence: positioning the trainer as an organizational leader. *Journal of Workplace Learning*, 32(8), 549–568. <https://doi.org/10.1108/JWL-05-2020-0096>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, R. W., Daga, R., Suwandar, R., & Husni, M. F. (2024). Implementasi Program Pelatihan Persiapan Masa Pensiun Bagi Pensiunan PT Bank Sulselbar. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Terapan*, 2(1), 60–66.
- Nyengarika, A., & Bundala, F. S. (2020). Influence of retirement benefits and its impact on socio-economic development of retirees in Tanzania. *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education*, 6(2), 1245–1258.
- Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 78–85. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1556>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2016). *Human Development*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2000). *Life-Span Development* (7th ed.). New York: McGraw-Hill Companies.
- Saputra, A. (2022). Strategi evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMP. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2), 73–83.
- Sohier, L., Van Ootegem, L., & Verhofstadt, E. (2021). Well-Being During the Transition from Work to Retirement. *Journal of Happiness Studies*, 22(1), 263–286. <https://doi.org/10.1007/s10902-020-00228-6>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supatmi, M. E., Nimran, U., & Utami, H. N. (2013). Pengaruh pelatihan, kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan dan kinerja karyawan. *Profit (Jurnal Administrasi Bisnis)*, 7(1), 25–37.

- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>
- Supriyatno, T., Susilawati, S., & Ahdi, H. (2020). E-learning development in improving students' critical thinking ability. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1099–1106. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i5.5154>
- Tirtoni, F. (2015). Penerapan Metode Quantum Learning Berkarakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas VI A SD Al-Falah Tropodo. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(2), 161–167. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.19>
- Tze, V. M. C., Daniels, L. M., & Klassen, R. M. (2016). Evaluating the Relationship Between Boredom and Academic Outcomes: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 28(1), 119–144. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9301-y>
- Vivik Shofiah, A. S. M. R. (2020). Qalbu dalam Kajian Psikologi Islam. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 18(1), 37–51. <https://doi.org/10.24014/af.v18i1.7154>
- Wahyudin, D. (2016). Manajemen kurikulum dalam pendidikan profesi guru (Studi kasus di Universitas Pendidikan Indonesia). *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 46(2), 259–270. <https://doi.org/10.21831/jk.v46i2.11625>
- Waluyo, S. H., & Hamka, H. (2022). Analisis program pembekalan menghadapi masa pensiun di lingkungan Mabes Polri. *Journal of Public Policy and Applied Administration*, 4(2), 13–22.
- Werner, S., & Balkin, D. B. (2021). Strategic benefits: How employee benefits can create a sustainable competitive edge. *The Journal of Total Rewards*, 30(1), 8–22.
- Záhorcová, L., Halama, P., Škrobáková, Ž., Bintliff, A. V., & Navarová, S. (2021). Qualitative analysis of transition from work to retirement among Slovak retirees. *Current Psychology*, 40(4), 1531–1545. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00384-w>